

**Pengaruh Supplementasi Probiotik Bioplus Pada Ransum Berbasis Limbah
Kebun Dan Limbah Industri Kelapa Sawit Terhadap**

Kecernaan Fraksi Serat Secara *In Vitro*.

Basil Susanda dibawah bimbingan

Prof. Dr. Ir. Novirman Jamarun, MS,c dan Dr. Ir. Fauzia Agustin, MS

Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan

Universitas Andalas

Bagian Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan

Universitas Andalas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dosis probiotik bioplus yang terbaik dalam meningkatkan pencernaan fraksi serat pada ransum basal limbah kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan di Laboratorium Gizi Ruminansia Fakultas Peternakan Universitas Andalas menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) 5 perlakuan dan 4 kelompok sebagai ulangan. Perlakuan yang diberikan adalah suplementasi probiotik bioplus dengan beberapa dosis yaitu : A = Supplementasi Bioplus 100 g/kebutuhan BK, B = Supplementasi Bioplus 125 g/kebutuhan BK, C = Supplementasi Bioplus 150 g/kebutuhan BK, D = Supplementasi Bioplus 175 g/kebutuhan BK dan E = Supplementasi Bioplus 200 g/kebutuhan BK pada ransum basal 20% Pelepah sawit + 20% Daun sawit + 10% Lumpur sawit + 50% Bungkil inti sawit. Peubah yang diamati adalah pencernaan *in vitro* NDF, ADF, selulosa dan hemiselulosa. Hasil analisa keragaman menunjukkan berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) pada pencernaan NDF, ADF, selulosa dan hemiselulosa. Peningkatan dosis Bioplus dari 100 g/kebutuhan BK sampai 200 g/kebutuhan BK menghasilkan nilai pencernaan NDF, ADF, selulosa dan hemiselulosa yang nyata meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dosis probiotik bioplus yang terbaik dalam meningkatkan pencernaan fraksi serat pada ransum basal limbah sawit adalah 150g/kebutuhan BK dengan nilai pencernaan NDF 61.53%, ADF 52.80%, selulosa 65.61% dan hemiselulosa 72.86%.

Kata Kunci : limbah sawit, probiotik Bioplus, fraksi serat, *In vitro*.